Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page 29117- 29126

Pengaruh Digitalisasi Pasar Modal Terhadap Investor Ritel Di Indonesia

Dahlia M. Gultom[1], Olivia Seftyvelia[2], Putri Rusmanawati Azzahra[3], Rizki Amanda[4], Srida Fernanda Servia[5], Yeresmia astuti[6] Muhammad Katma[7]
[1,2,3,4,5,6,7]Universitas Palangka Raya
e-mail : liagultom08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi pasar modal terhadap investor ritel di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui kuesioner dan studi pustaka dengan menggunakan data cross section.Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pasar modal memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan investor ritel karena proses investasi menjadi lebih mudah, cepat, dan efisien. Namun, peningkatan jumlah investor belum sepenuhnya diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai sehingga investor masih rentan terhadap berbagai risiko investasi digital.Penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi pasar modal mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam investasi, tetapi perlu diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan digital dan pengawasan terhadap platform investasi digital

Kata kunci: digitalisasi pasar modal, investor ritel, investasi digital, literasi keuangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of capital market digitalization on retail investors in Indonesia. This study uses a quantitative approach with a descriptive method. Data were obtained through questionnaires and literature studies using cross-section data.The results show that capital market digitalization has a positive influence on increasing retail investors because the investment process becomes easier, faster, and more efficient. However, the increase in the number of investors has not been balanced with adequate financial literacy, causing investors to remain vulnerable to digital investment risks.This study concludes that capital market digitalization can increase public participation in investment activities, but it needs to be balanced with improving digital financial literacy and supervision of digital investment platforms.

Keywords: capital market digitalization, retail investors, digital investment, financial literacy

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam sektor keuangan, termasuk pasar modal di Indonesia. Transformasi digital ditandai dengan munculnya berbagai platform investasi digital yang mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi investasi secara online. Kehadiran aplikasi investasi berbasis digital membuat proses pembukaan rekening, pembelian saham, hingga pemantauan investasi menjadi lebih cepat, praktis, dan efisien. Kondisi ini menyebabkan aktivitas investasi semakin mudah dijangkau oleh masyarakat luas, khususnya generasi muda yang aktif menggunakan teknologi digital.

Perkembangan tersebut berdampak pada peningkatan jumlah investor pasar modal di Indonesia. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, jumlah investor pasar modal terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir.



Grafik Perkembangan Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (2025), Statistik Pasar Modal Indonesia dan Bursa Efek Indonesia.

Peningkatan jumlah investor tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi pasar modal berhasil meningkatkan inklusi keuangan masyarakat. Kemudahan akses investasi melalui aplikasi digital membuat masyarakat semakin tertarik untuk melakukan investasi karena proses transaksi menjadi lebih cepat dan fleksibel.

Namun, di balik peningkatan jumlah investor tersebut masih terdapat permasalahan yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara perkembangan teknologi dengan kesiapan investor dalam memahami investasi digital. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2025, tingkat inklusi keuangan masyarakat Indonesia telah mencapai sekitar 80%, sedangkan tingkat literasi keuangan masih berada di angka 66%.



Grafik Tingkat Inklusi dan Literasi Keuangan Indonesia Tahun 2025

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah banyak menggunakan layanan keuangan digital, tetapi belum sepenuhnya memahami risiko dan mekanisme investasi secara baik. Fenomena ini menyebabkan investor ritel menjadi lebih rentan terhadap berbagai risiko investasi digital, seperti pengambilan keputusan yang tidak rasional, penipuan investasi online, serta kerugian akibat kurangnya pemahaman terhadap instrumen investasi.

Selain itu, perkembangan media sosial dan tren investasi digital juga mendorong munculnya perilaku investasi berdasarkan fear of missing out (FOMO), di mana banyak investor pemula melakukan investasi hanya karena mengikuti tren tanpa memahami risiko investasi yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi investor belum sepenuhnya diiringi dengan peningkatan kualitas literasi keuangan masyarakat.

Penelitian Yue et al. (2022) menyatakan bahwa digitalisasi keuangan mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan investasi, namun juga meningkatkan risiko kesulitan finansial apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik. Penelitian Choung et al. (2023) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pengambilan keputusan investasi. Sementara itu, penelitian Kolling et al. (2025) menunjukkan bahwa perkembangan fintech dan investasi digital tanpa pengawasan yang optimal dapat meningkatkan risiko kerugian investor.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dilihat bahwa digitalisasi pasar modal memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah investor ritel, tetapi di sisi lain juga menimbulkan berbagai risiko akibat rendahnya literasi keuangan digital masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi pasar modal terhadap investor ritel di Indonesia.

Teori Digitalisasi Pasar Modal

Digitalisasi pasar modal merupakan proses pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas perdagangan, pengawasan, dan pelayanan investasi di pasar modal. Menurut penelitian Maspul dan Putri (2025), digitalisasi pasar modal mampu meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses investasi, dan menurunkan biaya transaksi melalui penggunaan platform digital dan artificial intelligence.

Penelitian Fama (1970) juga menjelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi pasar karena investor memperoleh informasi secara lebih cepat dan transparan. Dalam konteks pasar modal digital, teknologi memungkinkan investor melakukan transaksi secara real-time melalui aplikasi investasi online.

Selain itu, penelitian North (1990) menyatakan bahwa perkembangan institusi dan teknologi memiliki hubungan erat dalam menciptakan efisiensi ekonomi. Oleh karena itu, digitalisasi pasar modal menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi investor di Indonesia.

Teori Investor Ritel

Investor ritel adalah individu yang melakukan investasi secara pribadi dalam pasar modal dengan tujuan memperoleh keuntungan finansial. Menurut penelitian Granovetter (1985), perilaku investor dipengaruhi oleh interaksi sosial, lingkungan digital, dan akses informasi yang diperoleh melalui media sosial maupun komunitas investasi.

Penelitian Yue et al. (2022) menemukan bahwa perkembangan layanan keuangan digital meningkatkan jumlah investor ritel karena akses investasi menjadi lebih mudah dan praktis. Namun,

penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa investor ritel cenderung memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi akibat keterbatasan literasi keuangan.

Sementara itu, penelitian Choung et al. (2023) menjelaskan bahwa investor yang memiliki literasi keuangan digital yang baik cenderung mampu mengambil keputusan investasi secara lebih rasional dibandingkan investor dengan tingkat pemahaman keuangan yang rendah.

Teori Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan digital merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan layanan keuangan berbasis digital secara efektif. Menurut penelitian Du Juan (2025), literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap kemampuan masyarakat dalam mengelola risiko keuangan dan meningkatkan kesejahteraan finansial.

Penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) juga menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat membantu investor memahami risiko investasi, menghindari kesalahan pengambilan keputusan, serta meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.

Selain itu, penelitian Choung et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan finansial investor, terutama dalam penggunaan platform investasi digital.

Teori Perlindungan Investor

Perlindungan investor merupakan upaya regulasi dalam menjaga keamanan dan hak investor dalam aktivitas pasar modal. Menurut penelitian Kolling et al. (2025), perkembangan fintech dan digitalisasi keuangan membutuhkan regulasi yang kuat agar investor terlindungi dari risiko penyalahgunaan teknologi dan penipuan investasi digital.

Penelitian Scott (2014) menyatakan bahwa institusi dan regulasi memiliki peran penting dalam menciptakan stabilitas pasar dan perlindungan konsumen. Dalam konteks pasar modal Indonesia, regulasi perlindungan investor dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui pengawasan terhadap platform investasi digital dan perusahaan sekuritas.

Selain itu, penelitian Williamson (1985) menjelaskan bahwa regulasi diperlukan untuk mengurangi asimetri informasi antara investor dan penyedia layanan keuangan digital sehingga tercipta pasar yang lebih transparan dan efisien.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis pengaruh digitalisasi pasar modal terhadap investor ritel di Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder:

a. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada investor ritel.
b. Data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, artikel ilmiah, serta laporan resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

Bentuk Data

Penelitian ini menggunakan data cross section, yaitu data yang dikumpulkan dalam satu periode waktu tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

a. Kuesioner
b. Studi Pustaka
c. Dokumentasi

Variable Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Variabel independen (X): Digitalisasi Pasar Modal
b. Variabel dependen (Y): Investor Ritel

Teknik analisis data

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan pengaruh digitalisasi pasar modal terhadap investor ritel di Indonesia. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk table, grafik, dan penejelasan naratif agar lebih mudah dipahami.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Indonesia tahun 2026 dengan fokus pada investor ritel pengguna platform investasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Digitalisasi Pasar Modal (X)

Berdasarkan hasil penelitian, digitalisasi pasar modal memberikan pengaruh terhadap perkembangan aktivitas investasi di Indonesia. Perkembangan teknologi digital membuat proses investasi menjadi lebih mudah dilakukan melalui aplikasi investasi online dan platform perdagangan digital. Kemudahan tersebut terlihat dari proses pembukaan rekening investasi yang lebih cepat, akses transaksi yang fleksibel, serta kemudahan memperoleh informasi investasi secara real-time.

Digitalisasi pasar modal juga menyebabkan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan investasi. Investor tidak lagi harus datang langsung ke perusahaan sekuritas untuk melakukan transaksi karena seluruh proses investasi dapat dilakukan melalui smartphone. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi berhasil meningkatkan akses masyarakat terhadap pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maspul dan Putri (2025) yang menyatakan bahwa digitalisasi keuangan mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas inklusi keuangan masyarakat. Penelitian Fama (1970) juga menjelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi pasar karena informasi dapat diperoleh secara lebih cepat dan transparan.

Namun demikian, perkembangan digitalisasi pasar modal juga menimbulkan beberapa tantangan. Kemudahan akses investasi menyebabkan banyak investor melakukan transaksi tanpa memahami risiko investasi secara menyeluruh. Selain itu, perkembangan media sosial juga menyebabkan investor lebih mudah terpengaruh oleh tren investasi digital.

variabel Investor Ritel (Y)

Investor ritel merupakan individu yang melakukan investasi secara pribadi di pasar modal dengan tujuan memperoleh keuntungan. Berdasarkan hasil penelitian, investor ritel di Indonesia mengalami peningkatan seiring berkembangnya platform investasi digital. Mayoritas investor ritel berasal dari kalangan generasi muda yang aktif menggunakan teknologi digital dalam aktivitas investasi.

Perkembangan platform investasi digital menyebabkan investor lebih mudah memperoleh informasi mengenai saham, reksa dana, dan instrumen investasi lainnya. Namun, kemudahan tersebut juga memengaruhi perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi. Sebagian investor cenderung melakukan investasi berdasarkan tren media sosial atau rekomendasi influencer tanpa memahami risiko investasi yang sebenarnya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat investor ritel yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah. Investor pemula menjadi kelompok yang paling rentan terhadap risiko investasi digital karena kurangnya pemahaman mengenai manajemen risiko dan mekanisme pasar modal.

Penelitian Granovetter (1985) menjelaskan bahwa perilaku ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan interaksi digital. Penelitian Yue et al. (2022) juga menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan mampu meningkatkan akses investasi masyarakat, tetapi dapat meningkatkan risiko finansial apabila tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang baik.

Selain itu, investor ritel juga menghadapi risiko penipuan investasi online, penyalahgunaan data pribadi, dan kesalahan transaksi digital. Oleh karena itu, investor membutuhkan pemahaman investasi yang baik agar mampu mengambil keputusan secara rasional.

Pengaruh Digitalisasi Pasar Modal terhadap Investor Ritel

Berdasarkan hasil analisis penelitian, digitalisasi pasar modal memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan investor ritel di Indonesia. Kemudahan penggunaan aplikasi investasi digital menyebabkan masyarakat lebih tertarik untuk melakukan investasi karena proses transaksi menjadi lebih cepat dan praktis.

Meskipun demikian, peningkatan jumlah investor belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas pemahaman investasi masyarakat. Tingginya penggunaan platform investasi digital masih diiringi

dengan rendahnya tingkat literasi keuangan sebagian investor. Kondisi tersebut menyebabkan investor ritel menjadi lebih rentan terhadap risiko kerugian investasi.

Penelitian Choung et al. (2023) menjelaskan bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pengambilan keputusan investasi. Sementara itu, penelitian Kolling et al. (2025) menyatakan bahwa perkembangan fintech tanpa pengawasan yang optimal dapat meningkatkan risiko kerugian investor.

Dalam menghadapi perkembangan digitalisasi pasar modal, regulasi memiliki peran penting dalam melindungi investor ritel. Pengawasan terhadap aktivitas investasi digital dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia melalui berbagai kebijakan perlindungan investor dan pengawasan terhadap platform investasi digital.

Dengan demikian, digitalisasi pasar modal memberikan dampak positif terhadap perkembangan investor ritel di Indonesia karena mampu meningkatkan akses investasi dan partisipasi masyarakat. Namun, perkembangan tersebut perlu diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan digital dan penguatan pengawasan agar investor ritel dapat melakukan investasi secara lebih aman dan rasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, digitalisasi pasar modal memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan investor ritel di Indonesia. Perkembangan platform investasi digital mempermudah masyarakat dalam melakukan aktivitas investasi karena proses transaksi dapat dilakukan secara online dengan lebih cepat, praktis, dan efisien. Kondisi tersebut menyebabkan partisipasi masyarakat dalam pasar modal terus mengalami peningkatan, khususnya pada kalangan generasi muda.

Namun demikian, peningkatan jumlah investor ritel belum sepenuhnya diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Masih terdapat investor yang melakukan investasi tanpa memahami risiko investasi secara baik sehingga meningkatkan potensi kerugian finansial. Selain itu, perkembangan media sosial dan tren investasi digital juga memengaruhi perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi secara kurang rasional.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa digitalisasi pasar modal tidak hanya memberikan kemudahan akses investasi, tetapi juga menghadirkan berbagai risiko seperti penipuan investasi digital, kesalahan transaksi, dan penyalahgunaan data pribadi. Oleh karena itu, perlindungan investor dan peningkatan pemahaman mengenai investasi digital menjadi hal yang penting dalam mendukung perkembangan pasar modal di Indonesia.

Secara keseluruhan, digitalisasi pasar modal memberikan dampak positif terhadap perkembangan investor ritel di Indonesia, tetapi perlu diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan digital dan penguatan pengawasan agar investor dapat melakukan investasi secara lebih aman dan rasional.

Keterbatasan Penelitian :

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya berfokus pada pengaruh digitalisasi pasar modal terhadap investor ritel di Indonesia sehingga belum membahas secara lebih mendalam mengenai pengaruh faktor lain, seperti kondisi ekonomi, tingkat pendapatan, maupun perkembangan teknologi finansial lainnya.

Kedua, penelitian menggunakan data cross section yang dikumpulkan dalam satu periode waktu tertentu sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan kondisi pada saat penelitian dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini belum dapat menunjukkan perubahan perilaku investor ritel dalam jangka panjang.

Ketiga, data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner sehingga jawaban responden sangat bergantung pada persepsi dan pemahaman masing-masing individu. Kondisi tersebut memungkinkan adanya perbedaan interpretasi terhadap pertanyaan yang diberikan.

Keempat, penelitian lebih banyak berfokus pada investor ritel pengguna platform investasi digital sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya mewakili seluruh jenis investor di pasar modal Indonesia.

Meskipun demikian, penelitian ini diharapkan tetap dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh digitalisasi pasar modal terhadap investor ritel di Indonesia serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Saran :

1. Bagi Otoritas Jasa Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan diharapkan dapat meningkatkan program literasi keuangan digital kepada masyarakat, khususnya investor pemula, agar pemahaman mengenai investasi dan risiko pasar modal semakin meningkat. Selain itu, pengawasan terhadap platform investasi digital perlu diperkuat untuk meminimalkan risiko penipuan investasi dan penyalahgunaan layanan digital.
2. Bagi Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat memperluas program edukasi pasar modal melalui media digital dan seminar investasi agar masyarakat lebih memahami mekanisme investasi yang aman dan rasional. Selain itu, peningkatan kualitas informasi investasi juga perlu dilakukan agar investor memperoleh informasi yang lebih transparan dan mudah dipahami.
3. Bagi Perusahaan Sekuritas dan Platform Investasi Digital, Perusahaan sekuritas dan platform investasi digital diharapkan dapat meningkatkan keamanan sistem transaksi dan perlindungan data investor. Selain itu, perusahaan juga perlu memberikan edukasi mengenai risiko investasi digital kepada pengguna agar investor tidak hanya fokus pada keuntungan investasi semata.
4. Bagi Investor Ritel, Investor ritel diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan dan risiko investasi sebelum melakukan transaksi di pasar modal. Investor juga perlu lebih selektif dalam menerima informasi investasi dari media sosial maupun pihak yang tidak memiliki kredibilitas jelas.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan digitalisasi pasar modal, seperti perilaku investasi, keamanan digital, maupun tingkat kepercayaan investor. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian yang lebih luas dan data penelitian dalam jangka waktu yang lebih panjang agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Bursa Efek Indonesia. (2025). *Laporan perkembangan investor pasar modal Indonesia*. Jakarta: BEI.

Choung, Y., Park, J., & Kim, S. (2023). *Digital financial literacy and investment decision quality in the digital era*. Journal of Financial Technology, 12(2), 45–60.

Du Juan. (2025). *Digital financial literacy and financial well-being in modern society*. International Journal of Digital Economics, 8(1), 22–35.

Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets: A review of theory and empirical work. *The Journal of Finance, 25*(2), 383–417.

Granovetter, M. (1985). Economic action and social structure: The problem of embeddedness. *American Journal of Sociology, 91*(3), 481–510.

Jogiyanto, H. M. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi ke-11). Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. (2018). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kolling, M., Silva, R., & Andrade, P. (2025). *Fintech development and investor protection in digital financial markets*. Journal of Financial Regulation, 15(1), 66–81.

Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2025). *Statistik pasar modal Indonesia tahun 2025*. Jakarta: KSEI.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature, 52*(1), 5–44.

Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar ekonomi makro* (Edisi Asia). Jakarta: Salemba Empat.

Maspul, K. A., & Putri, N. (2025). *Digitalization of capital markets and financial inclusion in Indonesia*. Jurnal Ekonomi Digital Indonesia, 7(1), 10–24.

North, D. C. (1990). *Institutions, institutional change and economic performance*. Cambridge University Press.

Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. Jakarta: OJK.

Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2019). *Metode penelitian kuantitatif: Teori dan aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics* (19th ed.). New York: McGraw-Hill.

Scott, W. R. (2014). *Institutions and organizations: Ideas, interests, and identities* (4th ed.). Sage Publications.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2021). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sukirno, S. (2019). *Mikroekonomi teori pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal: Manajemen portofolio dan investasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Williamson, O. E. (1985). *The economic institutions of capitalism*. Free Press.

Yue, P., Zhang, L., & Chen, X. (2022). *Digital finance, financial literacy, and retail investor behavior*. Journal of Digital Finance, 5(3), 120–135.